

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian kegiatan akuntansi yang menyajikan cerminan berbagai informasi penting tentang aktivitas keuangan sebuah entitas dalam selama periode waktu tertentu (Leunupun *et al.*, 2022; Hamka *et al.*, 2023). Untuk membuat keputusan keuangan, manajemen, investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya dapat menggunakan informasi laporan keuangan (Leunupun *et al.*, 2022; Hamka *et al.*, 2023).

Pelaporan keuangan adalah langkah terakhir dalam proses akuntansi. Hal ini sangat penting untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan (Faisal *et al.*, 2023). Laporan keuangan yang berkualitas adalah hasil dari serangkaian tindakan akuntansi yang dilakukan selama periode waktu tertentu yang disajikan secara akurat, lengkap, dan relevan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik, diperlukan pengetahuan khusus yang sesuai dengan standar akuntansi yang dianut (Setyaningrum, 2021).

Laporan keuangan harus mudah dipahami, tepat waktu, tidak menyesatkan, dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan dianggap berkualitas (Bakri & Kadiman, 2024). Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan dan relevan tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perkembangan suatu usaha selama periode waktu tertentu. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk memungkinkan penilaian kondisi keuangan perusahaan dengan cara yang dapat memberikan informasi positif atau negatif (Cindy & Fitriyah, 2020; Bakri

& Kadiman, 2024). Laporan keuangan sangat penting bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menilai dan mengukur kinerja bisnis secara keseluruhan. Pemilik perusahaan dapat melacak perkembangan perusahaan mereka dari waktu ke waktu, yang mencakup pendapatan, biaya operasional, dan arus kas perusahaan, melalui laporan keuangan (Bakri & Kadiman, 2024).

Laporan keuangan yang baik tidak hanya dapat menunjukkan bagaimana UMKM bekerja secara keseluruhan, tetapi juga dapat memberikan dasar yang kuat untuk membuat pilihan bisnis yang lebih baik. Pelaku bisnis dapat menggunakan data ini untuk membuat strategi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, mengelola risiko dengan lebih baik, dan merencanakan pertumbuhan bisnis di masa mendatang. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) akan tumbuh lebih cepat dan memiliki peluang keberhasilan yang lebih besar jika keputusan dibuat berdasarkan data keuangan yang valid dan dapat diandalkan (Cahyani & Tikollah, 2023).

Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan dan kesuksesan setiap bisnis, organisasi, atau perusahaan adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia adalah contoh dari semua keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan kerja yang dimiliki setiap anggota organisasi dalam suatu organisasi. Semua ini berdampak terus-menerus pada efisiensi operasional bisnis. Kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh jumlah sumber daya manusia yang tersedia, tetapi juga seberapa baik setiap karyawan melakukan tugasnya dan tetap loyal.

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan bisnis, beradaptasi dengan perubahan, dan terus berinovasi untuk menemukan solusi (Hermanto *et al.*, 2022). Istilah kompetensi

mengacu pada kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh lingkungan kerja yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut (Tajang & Taufik, 2022). Menurut Sambharakreshna *et al.* (2024) kompetensi adalah kombinasi pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, dan keahlian teknis seseorang yang memungkinkan auditor bertindak secara profesional.

Kualitas laporan keuangan sangat terkait dengan kompetensi SDM, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajemen akuntansi dapat mempengaruhi keakuratan dan keandalan laporan keuangan, sehingga kompetensi SDM sangat penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Selain itu, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kemampuan karyawan untuk menyusunnya, sehingga kompetensi SDM juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Hermanto *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Saldikawati *et al.* (2023), Hermanto *et al.* (2022), dan Purwanti *et al.* (2022), menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun, Animah *et al.* (2020), Putri & Merliana, (2024), dan Bakri & Kadiman, (2024) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kumpulan komponen yang saling terkait yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan data keuangan untuk membantu pengambilan keputusan dan pengawasan bisnis. Dengan demikian, manajer, investor, konsultan, akuntan, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memanfaatkannya (Lestari & Dewi, 2020; Faisal *et al.*, 2023; dan Al-Okaily *et al.*, 2020).

Akuntansi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, banyak orang masih belum menyadari betapa pentingnya akuntansi untuk proses penyusunan laporan keuangan (Hakiki *et al.*, 2020). Kemampuan sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi membantu membuat laporan keuangan yang baik (Animah *et al.*, 2020).

Salah satu tujuan utama penggunaan untuk membuat laporan keuangan yang baik, sistem informasi akuntansi membantu pencatatan dan pelaporan keuangan dengan cara yang relevan dan andal. Sistem ini tidak hanya mencatat semua transaksi yang terjadi, tetapi juga memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi asset bisnis, termasuk asset keuangan yang sangat berharga (Handojo *et al.*, 2004). Penelitian Hamka *et al.* (2023), Mawarni *et al.* (2021), Farina *et al.* (2023), dan Maknun, (2020) menemukan bahwa penerapan system informasi akuntansi meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian Srihastuti *et al.* (2021), Silvia *et al.* (2022), dan Wahyuni *et al.* (2021) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh penerapan sistem informasi akuntansi.

Setiap orang harus belajar akan pentingnya literasi keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup tiap orang melalui pemahaman tentang cara mengalokasikan dan perencanaan sumber daya dengan benar dan efisien (Saldikawati *et al.*, 2023). Literasi keuangan mencerminkan kapasitas seseorang dalam memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan serta penerapannya dalam kehidupan sehari – hari maupun di dalam sebuah bisnis (Kodu *et al.*, 2023). Menurut Soraya & Lutfiati, (2020), literasi keuangan adalah kemampuan

seseorang untuk memahami, mengandalkan, dan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk kebutuhan pribadi dan bisnis mereka.

Pengambilan keputusan keuangan yang berkelanjutan sangat bergantung pada literasi keuangan. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan mereka setiap hari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di masa depan. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan memiliki kontrol atas kondisi keuangannya dan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik (Setiawan & Saputra, 2021). Pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan memiliki kendali atas kondisi keuangannya dan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat untuk mengelola keuangan usahanya, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dan keberlanjutan UMKM.

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan berhasil dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas, tidak hanya untuk memajukan usahanya, tetapi juga meningkatkan pengetahuannya (Oktaviranti & Alamsyah, 2023; Sambharakreshna *et al.*, 2024). Penelitian Saldikawati *et al.* (2023), Kodu *et al.* (2023), dan Oktaviranti & Alamsyah, (2023) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Namun, penelitian Lubis *et al.* (2024), Bahiyu, E. L. U. (2021), dan Cahya *et al.* (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) didefinisikan sebagai bisnis yang dikelola oleh individual atau kelompok dengan modal kurang dari

Rp200.000.000,00 (Srihastuti *et al.*, 2021). Sektor UMKM, yang telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir, memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kodu *et al.*, 2023). Mengingat peran penting yang dimainkan oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai penyerap tenaga kerja yang signifikan bagi perekonomian lokal dan tentunya berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan. UMKM dapat dianggap sebagai salah satu faktor untuk mendorong perekonomian nasional. Perekonomian di Indonesia banyak bergantung pada UMKM, yang menyumbang sekitar 96,9% tenaga kerja dan memberikan kontribusi besar terhadap PDB (Uno *et al.*, 2019).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor, seperti perdagangan, pertanian, dan industri kreatif. UMKM sebagai pilar dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Peran UMKM sangat terasa, terutama di wilayah pedesaan dan kota-kota kecil, seperti Kabupaten Bangkalan. Di daerah ini, mayoritas penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor UMKM sebagai sumber utama pendapatan. Oleh karena itu, UMKM menjadi tulang punggung dalam meningkatkan ekonomi lokal. UMKM di Kabupaten Bangkalan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Rendahnya kualitas laporan keuangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kompetensi sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara maksimal, serta rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Meskipun telah tersedia berbagai solusi teknologi, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu

memanfaatkannya secara efektif. Akibatnya, mereka kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan andal. Hal ini berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usahanya, bahkan dapat mengancam keberlanjutan usaha itu sendiri. Padahal, UMKM di Kabupaten Bangkalan memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Potensi ini terlihat dari data pertumbuhan jumlah UMKM yang dikumpulkan setiap tahun oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Kabupaten Bangkalan Periode 2022-2024

Tahun	Jenis Usaha			Total
	Mikro	Kecil	Menengah	
2022	161.308	-	-	161.308
2023	150.542	-	-	150.542
2024	176.952	2.225	224	179.401

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan

Data di atas menunjukkan bahwa kondisi UMKM Kabupaten Bangkalan pada tahun 2023 mengalami penurunan dan kemudian meningkat drastis pada tahun 2024, menunjukkan bahwa ada perubahan selama dua tahun tersebut. Ada banyak faktor internal dan eksternal yang dapat menyebabkan penurunan jumlah UMKM pada tahun 2023. Faktor eksternal termasuk kurangnya penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan bisnis secara efektif.

Sementara itu, faktor internal seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dan tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan pelaku usaha, yang menyebabkan UMKM tidak dapat bersaing dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Namun, kenaikan yang signifikan pada tahun 2024 menunjukkan pemulihan ekonomi, didorong oleh peningkatan kapasitas SDM,

adopsi teknologi yang lebih baik, dan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan menggunakan variabel bebas, kompetensi sumber daya manusia dan literasi keuangan, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saldikawati *et al.* (2023). Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel sistem informasi akuntansi. Hal ini dilakukan peneliti karena sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam pengolahan dan penyajian data keuangan, yang secara langsung berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan suatu usaha atau perusahaan. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini juga terletak pada objek dan tahun penelitian, penelitian sebelumnya adalah UMKM Jakarta Barat pada tahun 2023, sedangkan penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk memahami bagaimana UMKM mengaitkan kualitas laporan keuangan dengan hal-hal yang sudah ada yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Misalnya, kualitas laporan keuangan yang buruk dapat dikaitkan dengan keterampilan sumber daya manusia yang buruk atau literasi keuangan yang buruk. Sebaliknya, kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat dianggap sebagai hasil penerapan sistem informasi akuntansi yang baik. Penelitian ini dapat menganalisis bagaimana pelaku bisnis menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan teori ini.

Penelitian ini menggabungkan ketiga variabel bebas tersebut untuk mengetahui bagaimana masing-masing dari mereka mempengaruhi kualitas

laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bangkalan. Sumber daya manusia harus mampu mengelola sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian ini, memiliki pemahaman keuangan yang baik memungkinkan orang untuk memahami dan memanfaatkan data yang dihasilkan. Karena laporan keuangan yang relevan memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa kesalahan atau penyimpangan yang dapat memengaruhi bisnis, mereka membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik tentang investasi, pembiayaan, dan manajemen operasional.

Peneliti tertarik mengangkat topik ini karena, hingga saat ini, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi, Namun, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seringkali menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan jelas. Oleh karena itu, peneliti ingin mempelajari bagaimana kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bangkalan. Beberapa penyebab UMKM belum bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang memadai, ketidakmampuan untuk memahami dan menerapkan sistem informasi akuntansi yang tepat, dan kurangnya pengetahuan keuangan.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap UMKM di Kabupaten Bangkalan, sampel penelitian menunjukkan bahwa para pelaku usaha menghadapi banyak masalah, terutama yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Beberapa pelaku UMKM mengatakan mereka kesulitan mengelola keuangan dan penyusunan laporan keuangannya karena tidak memahami dan menerapkan sistem informasi akuntansi. Selain itu, banyak orang yang tidak tahu banyak tentang pengelolaan keuangan. Mereka belum memahami konsep-konsep

dasar pengelolaan keuangan yang baik, yang dapat menghambat mereka dalam membuat keputusan bisnis yang tepat dan berkelanjutan serta menghentikan mereka untuk terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti akan meneliti tentang kualitas laporan UMKM di Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan variabel bebas kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan, memengaruhi seberapa baik laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bangkalan. Selain itu, penelitian ini diharapkan menemukan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki sumber daya manusia yang mahir dalam akuntansi dan keuangan cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat menunjukkan kepada investor dan lembaga keuangan kesehatan keuangannya dengan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Pada akhirnya, ini akan memungkinkan mereka mendapatkan permodalan yang lebih besar. Dengan demikian, peneliti memilih judul "Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bangkalan".

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bangkalan?

2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada penjelasan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ilmu akuntansi, khususnya bidang laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai bagaimana kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama dalam konteks UMKM yang memiliki karakteristik dan tantangan berbeda dari perusahaan besar.

Penelitian ini juga memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut yang ingin mempelajari bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga mampu berkontribusi dalam perbaikan praktik manajemen keuangan di sektor tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis ada juga manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai landasan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran dan efektif untuk mendukung pengembangan usaha menengah, seperti menyediakan pendampingan teknis untuk penggunaan sistem informasi akuntansi yang belum *familiar* dengan teknologi.

b) Bagi Usaha Menengah

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan wawasan dan pemahaman para pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, penelitian ini akan membantu UMKM untuk lebih memahami betapa pentingnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan untuk menjaga kesehatan finansial bisnis mereka. Manfaat bagi usaha menengah yaitu dapat menjadi bahan evaluasi kembali untuk meninjau apakah sistem yang digunakan sudah optimal, tepat guna, dan dipahami oleh pengguna.

c) Mahasiswa

Hasil dan metode dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan perbandingan oleh mahasiswa lain yang ingin meneliti topik serupa, baik daerah yang berbeda, sektor usaha lain, maupun dengan variabel tambahan.